

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah jumlah pertumbuhan UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Serang pada tahun 2015 sampai dengan 2018, adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yang mana linknya sebagai berikut: Data Pertumbuhan UMKM di Kota Serang

<https://www.banten.bps.go.id/indicator/6/151/1/jumlah-angkatan-kerja-menurut-kabupaten-kota.html>.

Data

Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Serang

<https://statistik.bantenprov.go.id/ekonomi/koperasi>.

Tabel 4.1

**Data Jumlah Pertumbuhan UMKM Terhadap Penyerapan
Tenaga Kerja di Kota Serang Tahun 2015-2018**

Tahun	Jumlah Pertumbuhan UMKM	Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja
2015	8582	257861
2016	9825	265540
2017	9855	268481
2018	10321	275303

B. Hasil Penelitian**1. Uji Deskriptif****Tabel 4.2****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah UMKM	4	8582	10321	9645,75	744,635
Penyerapan Tenaga Kerja	4	257861	275303	266796,25	7225,419
Valid N (listwise)	4				

Sumber: Hasil olahan data pada SPSS versi 24.0

Pada Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang diolah dan digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 4 data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai data jumlah pertumbuhan UMKM

terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Serang tahun 2015 sampai dengan 2018.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa data variabel pertumbuhan UMKM terbanyak (maximum) adalah 10321, paling sedikit (minimum) adalah 8.582, sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) adalah 965,75.

Jumlah penyerapan tenaga kerja terbanyak adalah 27.5303, untuk jumlah penyerapan tenaga kerja paling sedikit adalah 257.861, sedangkan untuk nilai rata-rata adalah 266796,25.

Tabel 4.3
Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	177633,596	20171,647		8,806	,013
	Jumlah UMKM	9,244	2,087	,953	4,430	,047

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Hasil olahan data pada SPSS versi 24.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi dengan uji t adalah sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh jumlah pertumbuhan umkm terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Serang (signifikan)

H_0 : Tidak ada pengaruh jumlah pertumbuhan umkm terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Serang (tidak signifikan).

Kaidah keputusan:

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.

Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.

Tabel *coefficients* diperoleh $t_{hitung} = 4,430$

Prosedur mencari statistic tabel dengan kriteria:

- 1) Tingkat sigifikan ($\alpha = 0,05/2 = 0,025$) untuk uji dua arah
- 2) Df atau dk (derajat kebebasan) = $n-k-1$ atau $4-1-1= 2$
- 3) Sehingga didapat $t_{tabel} = 4.30265$

Ternyata nilai t_{hitung} dari variabel Jumlah Pertumbuhan UMKM lebih besar dari t_{tabel} atau $4,430 > 4.30265$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan. Jadi Pertumbuhan UMKM berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

a. Uji Koefisien Korelasi (R)

Pengujian R digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang diperoleh. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap cadangan devisa negara, dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,953 ^a	,908	,861	2691,168
a. Predictors: (Constant), Jumlah UMKM				

Sumber: Hasil olahan data pada SPSS versi 24.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,953. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pertumbuhan umkm terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Serang. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Korelasi Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut

dengan koefisien determinasi, besarnya adalah kuadrat dari korelasi (R^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,953 ^a	,908	,861	2691,168
a. Predictors: (Constant), Jumlah UMKM				

Sumber: Hasil olahan data pada SPSS versi 24.0

Dari tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0,908 = 90,8\%$. Artinya pertumbuhan umkm dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar $90,8\%$, sisanya $9,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain seperti pertumbuhan industri dan lain-lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Hasil pengujian regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	177633,596	20171,647		8,806	,013
	Jumlah UMKM	9,244	2,087	,953	4,430	,047

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Hasil olahan data pada SPSS versi 24.0

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel pertumbuhan umkm lebih besar dari tabel t_{tabel} atau $4,430 > 4.30265$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan. Jadi Pertumbuhan UMKM berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Serang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh pertumbuhan umkm hasil pengujian terlihat bahwa t_{hitung} sebesar 4,430 dan nilai t_{table} dengan menggunakan signifikansi $\alpha = 5\%$ $df (n-k-4-1-1)$ maka besar t_{table} 4.30265 Jadi nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,430 > 4.30265$ dan tingkat signifikansi 0.047 lebih kecil dari 0.05 dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dikatakan signifikan yang artinya secara parsial variabel independen (X) yakni pertumbuhan umkm berpengaruh terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja (Y)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,953. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pertumbuhan umkm terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Serang.

Dari tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,953 = 95,3\%$. Artinya pertumbuhan umkm dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 95,3%, sisanya 4,7% dipengaruhi oleh variabel lain seperti pertumbuhan industri dan lain-lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi antara pertumbuhan umkm terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Serang terdapat hubungan yang positif, hal ini mendefinisikan bahwa ketika pertumbuhan umkm meningkat maka penyerapan tenaga kerja di Kota Serang pun ikut meningkat (hubungan searah) artinya bahwa dalam taraf tertentu pertumbuhan umkm dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kota Serang.

Penelitian serupa mengenai Gusti Marliani melakukan penelitian dengan judul “Analisis penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil menengah (UKM) di Kota Banjarbaru (Studi usaha percetakan)” penelitian yang ia lakukan memaparkan hasil sebagai berikut bahwa factor upah, produksi, dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan di Kota Banjarbaru, sedangkan factor pengeluaran non upah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan di Kota Banjarbaru. Dari keempat variable yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan di Kota Banjarbaru, maka yang dominan berpengaruh pada variable modal kerja (X3). UKM di

Indonesia memegang peranan yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Kekuatan ekonomi Indonesia ke depan akan bertumpu pada tiga pilar yakni ekonomi kerakyatan, ekonomi daerah, dan pemberdayaan UKM. Karena itu dibutuhkan peran pemerintah dalam memajukan UKM di Indonesia melalui pengembangan UKM berkesinambungan dan terintegrasi dengan pembangunan nasional, dan payung hukum berupa Undang-Undang Perekonomian Nasional serta mengavaluasi peraturan-peraturan yang menghambat perkembangan UKM.¹

D. Pengaruh Pertumbuhan UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Seperti halnya Keputusan Presiden RI nomor 99 tahun 1998, pengertian

¹ Gusti Marliani, *Analisis P penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Banjarbaru (Studi Percetakan)*, (Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Achmad Yani Banjarmasin, 2018) E-Jurnal Studi Ekonomi, Volume 9, Nomor 1

Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil. Dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat,”

Usaha kecil dan menengah di mana pun memegang peranan penting. Bahkan usaha besar, agar lincah harus berperilaku seperti usaha kecil yang saling berkaitan. Dalam mendiskusikan pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, filsafat seperti ini menganjurkan orientasi strategi pembangunan regional yang mayoritas melibatkan produksi local dan usaha kecil untuk penggunaan dan konsumsi local. Teori pembangunan yang ia tawarkan menekankan penting “*intermediate technology*”. Dengan kata lain, intinya UMKM (bukan konglomerat), serta teknologi madya bukan teknologi tinggi yang lebih penting dikembangkan bagi pembangunan yang berorientasi pada manusia.²

² Roswita Hafni, “*Analisa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*”, (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah, 2010), hlm.85.

UMKM sangat erat kaitannya dengan berdagang. Berusaha atau berdagang suatu anjuran kepada umat Islam. Menurut penulis sendiri, Allah menciptakan Rasul-Nya sebagai pedagang adalah suatu sindiran keras kepada umatnya agar meniru Rasulullah Shalallahu'alaihi Wasallam sendiri adalah pedagang dan beliau memuji serta mendoakan para pedagang yang jujur.

Sudah saatnya peran dari UMKM dengan segala keterbatasannya mendapat apresiasi dari pemerintah dengan membuat kebijakan yang pro kepada UMKM. Kebijakan yang benar-benar dirasakan langsung oleh pelaku UMKM, bukan hanya sebuah retorika yang selalu menjadi angin surga dan komoditas politik ketika ingin mendapatkan kekuasaan. Sebab UMKM sudah terbukti menjadi penopang ekonomi bangsa kita. Sejarah membuktikan ketika hantaman badai krisis melanda Indonesia 998, perusahaan konglomerat berguguran satu persatu, tapi UMKM mampu bertahan dan memberi kontribusi besar pada penyelamatan ekonomi bangsa ini.

Membangun UMKM harusnya menjadi pilihan mutlak bagi pemerintah baik pusat maupun daerah. Membangun kemandirian UMKM adalah sebuah kewajiban. Ada beberapa alasan dan referensi yang mewajibkan kita harus melaksanakannya.³ Dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ (الحشر/٥٩: ٧)

“Harta rampasan (fai’) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.” (Al-Hasyr/59:7).

³ Ridwan. 2016. UMKM Menurut Pandangan Islam. <https://ridwan884.blogspot.com//> (diakses pada tanggal 26 Oktober 2020, pukul 08:00 WIB)